

RESPON PETANI TERHADAP PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI (AUTP) DI KECAMATAN SEKARBELA KOTA MATARAM

FARMERS' RESPONSE TO THE RICE FARMING INSURANCE PROGRAM (AUTP) IN SEKARBELA SUBDISTRICT MATARAM CITY

Dinar Yunisatriana Putri^{1*}, Muktasam², Lalu Wiwesapta Karyadi²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

*Email Penulis: *sdinaryuni@gmail.com*

ABSTRAK

Program Asuransi Usahatani (AUTP) adalah pengalihan resiko yang dapat memberikan ganti rugi kepada petani akibat kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui sistem dan mekanisme pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram (2) Mengetahui respon petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Sekarbela yang merupakan kecamatan yang mengikuti AUTP dari tahun 2017-sekarang. Penentuan responden menggunakan *Purposive Sampling* sebanyak 35 responden. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif, sumber data primer dan sekunder. Data dianalisis dengan analisis kategorikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem pelaksanaan Program AUTP di Kecamatan Sekarbela dilakukan pertama kali pada tahun 2017 dengan melibatkan pihak JASINDO bersama Dinas Pertanian Kota dan BPP serta PPL, pelaksanaan AUTP di Kecamatan Sekarbela dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: a. Sosialisasi Program AUTP. b. Pendaftaran Peserta AUTP c. Survei Lokasi, d. Pembayaran Premi Asuransi, e. Proses Klaim, dan Respon petani terhadap Program AUTP secara keseluruhan maupun pada setiap aspek (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) termasuk dalam kategori tinggi dengan skor gabungan yaitu 48 skor.

Kata kunci: Respon, Petani, Padi, AUTP

ABSTRACT

The Farming Insurance Program (AUTP) is a risk transfer that can provide compensation to farmers due to farming losses so that the sustainability of farming can be guaranteed. This study aims to (1) Know the system and mechanism for implementing the Rice Farming Insurance Program (AUTP) in Sekarbela District, Mataram City (2) Know the response of farmers to the Rice Farming Insurance Program (AUTP) in Sekarbela District, Mataram City. The research method used is descriptive method and data collection using questionnaires and interviews. This research was conducted in Sekarbela sub-district which is a sub-district that has participated in AUTP from 2017-present. Determination of respondents using *Purposive Sampling* as many as 35 respondents. The type of data used is quantitative and qualitative data, primary and secondary data sources. Data were analyzed by categorical analysis. The results of the study showed that the implementation system for the AUTP Program in Sekarbela District was carried out for the first time in 2017 by involving JASINDO together with the City Agriculture Service and BPP and PPL, the implementation of AUTP in Sekarbela District was carried out in several stages, namely: a. Socialization of the AUTP Program. b. AUTP Participant Registration c. Location Survey, d. Payment of insurance premiums, e. The Claim Process, and Farmers' Responses to the AUTP Program as a whole as well as in every aspect (Knowledge, Attitudes and Actions) are included in the high category with a combined score of 48 scores.

Keywords: Response, Farmers, Rice, AUTP

PENDAHULUAN

Kedaulatan pangan merupakan hal yang harus dicapai terlebih dahulu sebagai jalan untuk mencapai tujuan akhir dari ketahanan pangan nasional, yang telah lama dijadikan sebagai salah satu tujuan utama pembangunan, sekalipun untuk mencapai kecukupan pangan harus dihadapkan pada masalah-masalah yang multidimensional (Syahyuti, 2016 *dalam* Wardani et. al., 2020). Upaya meningkatkan produksi juga secara terus menerus diperkuat melalui inovasi teknologi dan penerapan Program perbaikan manajemen usahatani. Hal ini sangat berkaitan erat dengan usaha pemenuhan kebutuhan beras sebagai bahan pangan pokok bagi mayoritas rakyat Indonesia. Stabilitas pangan nasional akan terganggu, apabila tidak ada upaya khusus untuk membantu petani meningkatkan produksi komoditi tersebut. Dengan situasi dan kondisi yang ada saat ini, sangat diperlukan bagaimana cara untuk mencapai tingkat kedaulatan pangan pada level kecukupan tertentu untuk memenuhi kebutuhan nasional.

Sektor pertanian berperan penting sebagai sumber penyedia pangan bagi masyarakat, sumber pendapatan nasional, membuka kesempatan kerja, sumber investasi serta penghasil devisa Negara ketika produk-produk hasil pertanian diekspor ke negara lain (Wardani et. al., 2020). Disisi lain, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang paling rawan terhadap dampak perubahan iklim. Perubahan iklim dan hama penyakit membuat fluktuasi produksi padi pada sektor pertanian di Indonesia terjadi. Penurunan produksi hasil bahkan gagal panen serta resiko fluktuasi harga dapat menyebabkan pendapatan petani menurun. Petani akan menderita karna adanya kerugian yang cukup besar sehingga untuk usaha berikutnya tidak memiliki modal lagi. Maka dari itu, peran usahatani tanaman padi dalam memenuhi kebutuhan pangan harus disertai dengan persiapan sifat pertanian yang rawan resiko dan perlu adanya upaya sistematis untuk meminimalkan resiko kerugian akibat ancaman tersebut.

Tahun 2015 pemerintah melalui Kementerian Pertanian menetapkan fasilitas asuransi pertanian sebagai salah satu program ketahanan pangan nasional. Salah satu jenis asuransi pertanian tersebut adalah Asuransi Usahatani Padi (AUTP) yang merupakan pengalihan resiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin. Melalui Asuransi Usahatani Padi (AUTP) memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan, sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatani berikutnya (Ditjen PSP, 2022).

Kota Mataram merupakan salah satu kota yang telah melaksanakan Program AUTP satu tahun setelah Program itu digencarkan, yaitu pada tahun 2016, tepatnya musim tanam ketiga tahun 2016. Kecamatan Sekarbela merupakan salah satu dari 6 kecamatan di Kota Mataram yang mempunyai lahan sawah terluas yaitu 433.73 ha dan sebagian besar penduduk di kecamatan Sekarbela bekerja sebagai petani yang berjumlah 1531 petani yang tergabung dalam beberapa bidang usaha, sedangkan kelurahan yang mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) tahun 2022 yaitu kelurahan Jempong dengan 3 kelompok tani yaitu kelompok tani Karang Pule 1, kelompok tani Karang Pule 2 dan kelompok tani Geguntur 1 dengan total petani yang terdaftar di Program AUTP berjumlah 35 orang, dengan luas lahan yang diasuransikan yaitu 14,15 hektar (Dinas Pertanian Kota Mataram, 2022).

Permasalahan yang terjadi yaitu petani yang mengikuti Program ini naik-turun setiap musim tanamnya atau tidak tetap, yang dimana pada data (Dinas Pertanian Kota Mataram, 2022), pada tahun 2018 tidak ada petani yang mendaftar, tahun 2019 luas

lahan yang mendaftarkan hingga 212.87 ha dengan 22 kelompok tani, 2020 jumlah luas lahan yang mendaftarkan menurun 211.87 ha dengan 8 kelompok tani pada akhir tahun dan pada tahun 2021 AUTP tidak berjalan akibat kehabisan kuota dan kini pada tahun 2022 jumlah luas lahan yang mendaftarkan 14,15 ha dengan 3 kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa respon petani tidak selalu sama pada setiap tahunnya. Kondisi tersebut dibutuhkan suatu kajian yang dapat mengungkapkan respon petani terhadap Program AUTP untuk mendapatkan gambaran mengapa petani menolak dan menerima Program tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem dan mekanisme pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram dan untuk mengetahui respon petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram

METODE PENELITIAN **(Times New Roman 12, KAPITAL, tebal)**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini metode deskriptif, yaitu metode yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam metode ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya (Sudaryono, 2016)

Unit analisis dari penelitian ini adalah petani yang mengikuti Program AUTP di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu jenis data yang tidak dapat diukur dengan angka seperti, kendala yang dihadapi, respon, persepsi, tempat tinggal dan lain-lain, yang dilakukan melalui pertanyaan dalam kuisioner maupun wawancara secara langsung. Data kuantitatif yaitu data berupa angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Dalam mengukur variabel perilaku digunakan indikator pengetahuan, sikap, dan Tindakan diukur dengan skala likert (1-3) dan dianalisis menggunakan analisis kategorikal. Untuk mengetahui sistem dan mekanisme pelaksanaan AUTP menggunakan wawancara secara langsung. Data yang telah dianalisis selanjutnya dilakukan penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Times New Roman 12, KAPITAL, tebal)

Karakteristik Responden

Sebaran usia responden dalam kajian ini adalah mayoritas sebanyak 29 responden berada pada rentang usia 15-64 tahun yang tergolong usia produktif, dan 6 orang responden berusia di atas 65 tahun. Tidak ada responden yang di bawah usia 15 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden petani relatif bervariasi. Responden terbanyak yaitu 11 orang (48,57%) tidak pernah merasakan pendidikan formal. Jumlah responden yang mengenyam pendidikan di bangkus SMA sebanyak 3 orang (8,57%). Sebanyak 11 orang (31,43%) hanya sampai mengenyam pendidikan SD. Paling sedikit atau sebanyak masing-masing 2 orang (5,71%) mengenyam pendidikan SMP dan Perguruan tinggi.

Banyaknya jumlah tanggungan keluarga responden mulai dari 1-2 orang sebanyak 6 responden (17,14%). Responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang sebanyak 21 orang (60,00%). Terakhir, responden yang memiliki tanggungan keluarga di atas 5 orang sebanyak 8 orang (22,86%).

Untuk pengalaman berusahatani, mayoritas responden telah menjalani usaha tani berkisar 1 – 10 tahun sebanyak 2 orang (5,71%) dan di atas 21 tahun yang dimiliki oleh masing-masing 23 orang (65,71%). Sisanya sebanyak masing-masing 10 orang (28,57%) memiliki pengalaman berusahatani 11-20 tahun.

Berdasarkan luas lahan garapan terbagi menjadi 3 kategori yakni petani gurem, menengah, dan besar. Mayoritas responden merupakan petani gurem yang memiliki luas lahan di bawah 0,50 Ha sebanyak 6 orang (17,14%). Kategori petani menengah yang memiliki luas lahan berkisar 0,51 – 1 Ha sebanyak 17 orang (51,42%). Terakhir petani responden yang tergolong memiliki luas lahan 1,5-2 ha sebanyak 11 orang (31,43%).

Berdasarkan status kepemilikan lahan, mayoritas responden sebanyak 34 orang (97,14%) melakukan usahatani dengan menggarap lahan sewa. Sebanyak 1 orang (2,86%) melakukan usahatani dengan lahan milik sendiri.

Sistem dan Mekanisme Pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram

Komponen Sistem, Peran dan Tanggung Jawab Parapihak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program AUTP melibatkan 5 komponen, yaitu, Lembaga Asuransi (JASINDO), Dinas pertanian Kota Mataram, BPP, PPL Kecamatan Sekarbela, Kelompok Tani, dan Petani. Hubungan antar semua komponen dalam sistem dan Program AUTP dapat digambarkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak JASINDO, Dinas Pertanian Kota Mataram dan BPP Sekarbela, maka peran dan tanggung jawab dari setiap komponen dalam sistem AUTP dapat dirumuskan sebagaimana tampak pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Peran dan Tanggung Jawab Lembaga AUTP

Komponen/Lembaga	Peran & Tanggung Jawab
Lembaga Asuransi (JASINDO)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Polis Asuransi 2. Verifikasi kelayakan data peserta 3. Lembaga penerima Pembayaran premi 4. Mencairkan dana ganti rugi dan klaim AUTP
Dinas Pertanian Kabupaten/Kota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan koordinasi dengan Lembaga Asuransi 2. Melaksanakan pembinaan, sosialisasi, pendampingan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan asuransi usaha tani padi 3. Menetapkan Daftar Peserta Definitif AUTP
Balai Penyuluh Pertanian (BPP) dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan Koordinasi dengan Dinas Pertanian Kota dan Lembaga Asuransi 2. Melaksanakan pendampingan dan sosialisasi terhadap pelaksanaan AUTP di Kecamatan 3. Membuat rekapitulasi data Kelompok Tani dan disampaikan ke Dinas Pertanian Kota
Kelompok Tani/Petani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti sosialisasi dan pendaftaran AUTP 2. Membuat daftar petani yang mengikuti AUTP 3. Membayar Premi Swadaya Kepada Lembaga Asuransi 4. Melakukan Polis Asuransi 5. Melakukan proses Klaim AUTP

Mekanisme Pelaksanaan AUTP

Adapun Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dilaksanakan di Kecamatan Sekarbela dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Sosialisasi Program AUTP

Sosialisasi Program AUTP di Kecamatan Sekarbela dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Mataram, pihak asuransi yaitu JASINDO, BPP, dan PPL Kecamatan Sekarbela dengan mengundang ketua kelompok tani dan perwakilan ke kantor Dinas Pertanian Kota Mataram. Karena terbatasnya waktu dan tempat, sosialisasi pada tingkat petani tidak diberikan secara merata atau hanya kepada perwakilan petani saja khususnya hanya pada pengurus inti kelompok tani. Pada tahun 2017-2019 sosialisasi dilakukan bersama seluruh kelompok tani secara bersama-sama dalam satu waktu dalam kurun 1 tahun. Namun pada tahun 2020-sekarang sosialisasi hanya dilakukan oleh perwakilan kelompok tani seperti Ketua, Sekertaris dan bendahara. Hal ini terjadi karna kesibukan dari sebagian anggota kelompok tani yang menyebabkan sosialisasi bersama semua anggota tidak dapat terjadi. Walaupun hanya dengan perwakilan saja, informasi yang didapat oleh anggota petani tidak akan salah ataupun kurang, karna informasi yang diberikan pada sosialisasi akan di bahas kembali oleh perwakilan kelompok pada saat diskusi atau kumpul kelompok. Tujuannya agar petani yang baru bias mendapatkan

informasi dan pengetahuan secara lengkap sehingga mereka tertarik dan mau mendaftar sebagai peserta AUTP.

2. Pendaftaran Peserta AUTP

Tahapan kedua yaitu proses pendaftaran peserta AUTP yang dimana proses pendaftaran dilakukan oleh setiap kelompok tani dengan cara ketua kelompok tani akan melakukan pendata anggotanya dan menanyakan kesediaan anggota untuk mendaftar menjadi peserta AUTP. Selanjutnya ketua kelompok tani akan mengisi formulir pendaftaran yang didampingi oleh petugas pertanian. Sebelumnya, petani yang tergabung dalam kelompok tani mengumpulkan datanya berupa identitas diri, berapa lahan yang ingin diasuransikan beserta premi yang dibayar sesuai dengan luas lahan yang diasuransikan kepada ketua kelompok taninya dan juga menyerahkan fotokopi KTP. Setelah formulir terisi dan data yang diperlukan sudah lengkap Selanjutnya ketua kelompok menyerahkan data peserta kepada BPP dan PPL yang nantinya PPL akan mendata ulang sesuai data yang diterima dari ketua dan menyerahkan data lengkap peserta kepada Dinas Pertanian Kota Mataram. Selanjutnya Dinas Pertanian merekap peserta defendif beserta dengan premi dan menyerahkan kepada pihak JASINDO. Dan tahap akhir JASINDO akan memberikan bukti pembayaran atau kwitansi resmi dan menerbitkan polis Asuransi ketika semua syarat telah sesuai dan form pendaftaran telah diisi.

3. Survei Lokasi Peserta AUTP

Tahapan ketiga adalah survei peserta dan survei lokasi yang dilakukan oleh tim teknis AUTP Kota Mataram didampingi oleh petugas AUTP dari JASINDO. Petani yang ingin menjadi peserta AUTP harus memenuhi kriteria yaitu sudah tergabung dalam kelompok tani dan kelompok taninya terdaftar atau tercatat di Dinas Pertanian Kota Mataram serta memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK). Sedangkan untuk kriteria lokasi yang akan didaftarkan harus melalui tahap pemeriksaan dari petugas pelaksana program AUTP serta memenuhi syarat jenis lahan yang telah ditentukan dalam Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi. Kawasan yang dilakukan survei adalah lahan sawah irigasi teknis dan semi teknis yang diairi tanggul besar. Setelah dilakukan survei lokasi yang didaftarkan petani, petugas asuransi bersama penyuluh pertanian dan tim teknis AUTP melakukan penilaian terhadap kelayakan lokasi yang didaftarkan.

4. Pembayaran Premi Asuransi

Tahap keempat yaitu pembayaran premi asuransi, tahap pembayaran yang dilakukan oleh setiap kelompok tani cenderung memiliki tahapan yang sama yaitu petani membayar tunai kepada Ketua Kelompok Tani, kemudian Ketua kelompok tani menyetorkan uang yang dibayarkan petani langsung melalui rekening kelompok ke rekening JASINDO. Kemudian persyaratan yang terkumpul dan bukti pembayaran diserahkan kepada Dinas Pertanian Kota Mataram. Dinas Pertanian yang menyerahkan berkas pendaftaran peserta serta bukti pembayaran ke pihak asuransi (JASINDO). Setelah pendaftaran selesai dan diproses, JASINDO memberikan bukti pembayaran atau kwitansi dan polis asuransi sebagai bukti telah menjadi peserta AUTP.

5. Proses Klaim Asuransi

Sistem selanjutnya yaitu proses klaim AUTP yang dimana petani melakukan pelaporan kepada PPL dan JASINDO terkait kerusakan lahan dengan menunjukkan bukti foto kerusakan. Kemudian BPP, PPL dan staf Asuransi akan melakukan pengecekan lahan yang terdampak sesuai dengan laporan yang diberikan oleh petani, dan nantinya hasil pengecekan akan diserahkan kepada dinas Pertanian Kota. Selanjutnya JASINOD akan melakukan penilaian kerugian sesuai dengan lahan yang terdampak, penilaian ini

dilakukan untuk menghitung berapa besaran klaim yang akan dicairkan. Proses pencairan akan diberikan pada petani yang mengalami gagal panen akibat salah satu faktor yang sudah ditetapkan, dibayar pada saat petani sudah mengisi berkas hasil berita acara dari tim pemeriksa kerusakan. Pada proses pembayaran klaim dilakukan 7 hari selama hari kerja sejak berita acara hasil pemeriksaan kerusakan dilaporkan. Nominal klaim AUTP yang dibayarkan pada kelompok tani sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam pedoman umum AUTP yaitu dengan tingkat kerusakan yang terjadi kurang lebih 75% pada setiap luas petak dalam satu hamparan. Pengajuan klaim dapat dilakukan dengan menunjukkan polis asuransi, bukti foto kerusakan sawah, mengisi formulir pendaftaran pengajuan kalim. Klaim yang dibayarkan sesuai dengan kerusakan lahan yang diukur berdasarkan luas petak alami dikalikan dengan uang klaim 6.000.000/ha. Uang ganti rugi (klaim) atas kerusakan lahan yang dialami oleh petani akan ditransfer langsung oleh pihak asuransi pelaksana ke rekening kelompok tani yang mengalami kerusakan lahan dan kemudian bendahara akan memberikan dananya kepada petani yang melakukan klaim asuransi.

Respon Petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram

Respon petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi diukur berdasarkan tiga indikator yaitu Pengetahuan petani, sikap petani dan keterlibatan petani. Respon petani terhadap program AUTP berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas petani responden berada pada kategori tinggi dengan skor gabungan sebesar 48 skor. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Respon Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram tahun 2022

No	Variabel	Skor	Kategori
1	Pengetahuan	18	Tinggi
2	Sikap	21	Setuju
3	Tindakan	9	Sedang
Skor Gabungan Respon Petani		48	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1, secara keseluruhan tingkat respon petani di Kecamatan Sekarbela berada pada kategori tingkat respon tinggi. Tingginya respon petani terhadap Program asuransi usahatani padi (AUTP) diakibatkan karena tingkat pengetahuan mereka terhadap Program ini tinggi dan keikutsertaan petani mulai dari tahap sosialisasi hingga pelaksanaan yang tinggi. Selain itu variabel sikap petani yang terbuka dan setuju dengan adanya anjuran dan informasi dari penyuluh dalam Program Asuransi Usahatani Padi baik dari syarat pendaftaran, manfaat AUTP hingga pada besaran biaya Premi dan Klaim AUTP. Dan pada variabel Keterlibatan termasuk dalam kategori sedang hal ini karena tidak semua petani yang tergabung dalam AUTP aktif dalam melakukan klaim asuransi yang diakibatkan oleh tidak adanya bencana dan kerusakan, selain itu juga karena petani responden dalam penelitian ini sebagian besar petani yang baru pertama kali mengikuti AUTP, hal inilah yang mengakibatkan variabel keterlibatan berada pada kategori sedang.

Pengetahuan Petani terhadap Program AUTP

Respon Pengetahuan merupakan tingkat pengetahuan petani responden terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Tingkat pengetahuan petani responden terhadap AUTP saat mempengaruhi respon petani terhadap Program AUTP tersebut.

Pengetahuan petani terhadap Program AOTP dinilai dalam 7 indikator yakni terkait pengetahuan petani terhadap Program AOTP, manfaat, syarat-syarat, resiko AOTP, pembayaran premi, proses ganti rugi hingga pengetahuan tentang klaim Asuransi Usahatani Padi (AOTP). Setelah itu akan dinilai seberapa mampu petani menyebutkan dan menjelaskan jawaban dari pertanyaan indikator tersebut. Jawaban petani dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 2. Sebaran Respon Petani berdasarkan aspek Pengetahuan terhadap Program AOTP di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram 2022

No	Kriteria Indikator Pengetahuan	Jumlah Responden (n)	Sebaran Responden			Kategori
			Persentase (%)	Modus	Skor Gabungan	
1	Program Asuransi Usahatani Padi	29	83	2	76	Sedang
2	Manfaat Asuransi Usahatani Padi	35	100	2	70	Sedang
3	Syarat-syarat Asuransi Usahatani Padi	35	100	3	105	Tinggi
4	Resiko Asuransi Usahatani Padi	20	57	2	85	Sedang
5	Premi Asuransi Usahatani Padi	35	100	3	105	tinggi
6	Proses Ganti Rugi Asuransi Usahatani Padi	35	100	3	105	Tinggi
7	Klaim Asuransi Usahatani Padi	22	63	3	92	Tinggi

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil penelitian tentang indikator pengetahuan petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Kecamatan Sekarbela. Indikator pengetahuan petani tentang Program AOTP berada pada kategori tinggi dan memiliki modus skor 3. Ini berarti dapat dikatakan bahwa petani sudah mengetahui tentang Program Asuransi Usahatani Padi. Responden petani menyatakan bahwa Program AOTP dapat membantu mereka ketika terjadi kegagalan panen akibat dari banjir maupun penyakit dan hama tanaman. Petani responden menyebutkan manfaat dan tujuan dilaksanakannya Program AOTP sebagai jaminan petani ketika terjadi gagal panen dan sebagai modal pengganti ketika terjadi kerusakan. Sebagian besar petani sudah mengetahui apa saja resiko yang ditanggung oleh AOTP walaupun tidak secara lengkap, dan mengetahui besaran premi hingga besaran klaim dan ganti rugi yang diberikan ketika terjadi gagal panen. Pengetahuan yang didapatkan oleh petani diperoleh dari sosialisasi dari penyuluh pertanian, dinas pertanian kota, JASINDO dan juga informasi yang disebarkan dari ketua kelompok tani.

Pada indikator Pengetahuan tentang syarat-syarat Program Asuransi Usahatani Padi, Pengetahuan tentang Premi Program Asuransi Usahatani Padi, Pengetahuan tentang Ganti Rugi Asuransi Usahatani Padi dan Pengetahuan tentang Proses Klaim Asuransi Usahatani Padi berada pada kategori tinggi dengan modus skor senilai 3. Hal tersebut ditandai dengan petani responden yang mampu menyebutkan syarat-syarat AOTP, besaran premi yang dibayarkan, hingga besaran klaim asuransi yang didapatkan ketika terjadi gagal panen dan mampu menjelaskan proses ganti rugi hingga mendapatkan uang ganti rugi. Walaupun dalam penelitian ini sebagian besar petani responden baru pertama kali mengikuti AOTP namun pengetahuan mereka akan AOTP ini terbilang tinggi. Hal ini terjadi karna petani mendapatkan informasi bukan hanya

melalui sosialisasi saja melainkan mendapatkan informasi dan pengetahuan antar anggota yang lain dan dari penyuluh kecamatan.

Sedangkan pada indikator Pengetahuan tentang Program Asuransi Usahatani Padi, Pengetahuan tentang manfaat Program Asuransi Usahatani Padi dan Pengetahuan tentang resiko yang dijamin oleh Asuransi Usahatani Padi berada pada kategori sedang dengan modus skor 2. Ini artinya petani responden mampu menjelaskan dan menyebutkan namun tidak secara jelas dan lengkap. Seperti pada indikator Pengetahuan tentang resiko yang dijamin oleh Asuransi Usahatani Padi sebagian besar petani hanya menyebutkan 2 resiko dari 3 resiko yang ada. Hal inilah yang mengakibatkan pada indikator ini mendapat modus sedang.

Dengan demikian penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Deshrianti (2019), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan indikator manfaat AOTP, premi dan harga pertanggung jawaban berada dalam kategori baik sedangkan pada ganti rugi, dan klaim asuransi berada pada kategori tidak baik. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sekarbela, dimana pada indikator syarat, premi, ganti rugi dan klaim berada pada kategori tinggi dan indikator manfaat, resiko berada pada kategori sedang

Sikap Petani terhadap Program AOTP

Respon Afektif merupakan sikap petani responden terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) yang selama ini diperkenalkan kepadanya. sikap dalam penelitian ini mencerminkan rasa setuju, kurang setuju dan tidak setuju terhadap Program Asuransi Usahatani Padi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Rincian Respon Petani menurut Sikap terhadap Program Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram 2022

No	Kriteria Indikator Sikap	Sebaran Responden				Kategori
		Jumlah Responden (n)	Persentase (%)	Modus	Skor Gabungan	
1	Asuransi Usahatani Padi	35	100	3	105	Setuju
2	manfaat Program Asuransi Usahatani Padi	35	100	3	105	Setuju
3	syarat-syarat Program Asuransi Usahatani Padi	35	100	3	105	Setuju
4	resiko yang dijamin Program Asuransi Usahatani Padi	35	100	3	105	Setuju
5	premi Asuransi Usahatani Padi	35	100	3	105	Setuju
6	Proses ganti rugi yang diberikan kepada peserta asuransi usahatani padi	35	100	3	105	Setuju
7	klaim Asuransi Usahatani Padi	35	100	3	105	Setuju

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan sikap petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi berada pada kategori setuju dengan rata-rata modus 3. Sikap petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi berada dalam kategori setuju

yang berarti bahwa petani memiliki perasaan atau penilaian yang baik mengenai Program AUTP. Hal tersebut dapat dilihat dari modus sikap yang diperoleh dari masing-masing indikator mendapatkan modus 3. Hal ini sejalan dengan penelitian Deshrianti (2019), yang dimana Sikap petani terhadap Program AUTP berada dalam kategori setuju yang berarti bahwa petani memiliki perasaan atau penilaian yang baik mengenai Program AUTP.

Tindakan Petani terhadap Program AUTP

Respon tindakan (konatif) merupakan respon petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) setelah mereka memperoleh informasi dan mengetahuinya. Respon konatif merupakan tindak lanjut setelah respon kognitif dan respon afektif. Untuk lebih jelasnya respon konatif petani responden yang ada di Kecamatan Sekarbela dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rincian Respon Petani menurut Tindakan terhadap Program Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram tahun 2022

No	Kriteria Indikator Tindakan	Jumlah Responden (n)	Sebaran Responden			Kategori
			Persentase (%)	Modus	Skor Gabungan	
1	Keikutsertaan menjadi peserta Program Asuransi Usahatani Padi	35	100	3	105	Tinggi
2	pembayaran premi Program Asuransi Usahatani Padi	35	100	3	105	Tinggi
3	Klaim Asuransi Usahatani Padi	25	71	1	55	Rendah
4	proses klaim Asuransi Usahatani Padi	25	71	1	55	Rendah
5	pencairan ganti rugi	25	71	1	55	Rendah

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Pada tabel 4 didapatkan hasil bahwa pada indikator petani dalam keikutsertaan menjadi peserta AUTP dan tindakan petani dalam pembayaran premi AUTP berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 35 responden (100%). Berdasarkan hasil wawancara terhadap petani responden, petani aktif dalam mengikuti sosialisasi, dan aktif dalam pembayaran premi karena ada sebagian petani yang mendapatkan subsidi dari pemerintah sehingga hal tersebut mendorong minat petani untuk mengikuti AUTP. Sedangkan pada indikator tindakan dalam melakukan klaim, dan pencairan ganti rugi berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 25 orang (71%). Ini artinya petani masih belum mampu dalam proses klaim AUTP diakibatkan oleh dalam masa tanam tidak terjadi kegagalan panen akibat bencana dan penyakit sehingga dalam indikator klaim petani tergolong rendah, selain itu indikator ini rendah karena sebagian besar petani responden merupakan peserta AUTP yang baru pertama kali mengikuti Program AUTP, hal inilah yang menjadi salah satu penyebab indikator tindakan berada pada kategori rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Sistem pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram dilakukan pertama kali pada tahun 2017 dengan melibatkan pihak JASINDO bersama Dinas Pertanian Kota dan BPP serta PPL, pelaksanaan AUTP di Kecamatan Sekarbela dilakukan dalam beberapa tahap antara lain: a. Sosialisasi Program AUTP. b. Pendaftaran Peserta AUTP c. Survei Lokasi, d. Pembayaran Premi Asuransi, e. Proses Klaim.

Respon petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) secara keseluruhan maupun pada setiap aspek (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) termasuk dalam kategori tinggi dengan skor gabungan yaitu 48 skor.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka diajukan saran sebagai berikut:

Perlu adanya sosialisasi dan penyuluhan yang lebih intensif terhadap semua kalangan petaniii tidak hanya perwakilan beberapa anggota dari satu kelompok tani yang ada.

Pemerintah setempat bersama dengan perusahaan asuransi leih memberikan sosialisasi yang dapat dimengerti dan dipahami oleh petani, tidak hanya ajakan untuk mendaftarkan diri di Program AUTP, akan tetapi lebih memberikan pemahaman agar petani mengikuti Program tersebut dengan kesadaran dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Kota Mataram. 2022. Luas Panen Dan Jumlah Peserta AUTP Kota Mataram.
- Direktorat Jendral Prasarana Dan Sarana Pertanian Kementrian Pertanian. 2022. Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi AUTP Tahun Anggaran 2022.
- JASINDO. 2022. Asuransi Usahatani Padi Kota Mataram.
- Sudaryono, 2016. Metode penelitian pendidikan. Hal 12-13
- Wardani, M. H.S., Syarif. I. H. & Ramdan H. (2020) “Analisis Respon Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani (AUTP) Dikecamatan Bungah Kabupaten Gresik”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Agribisnis*, Vol. 8 No.1: halaman 37.